

**ANALISIS KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK KANAK  
NURUNNAJAH DESA LAPOK AUR KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN  
BATANG HARI**

Juliyana<sup>1</sup>, Kasmianti<sup>2</sup>, Rizki Surya Amanda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGPAUD FKIP Universitas Jambi

[jyana9876@gmail.com](mailto:jyana9876@gmail.com), [rizkisurya@unja.ac.id](mailto:rizkisurya@unja.ac.id), [kasmiatijambi963@gmail.com](mailto:kasmiatijambi963@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects were children aged 4–5 years in Group A of Nurunnajah Kindergarten. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation. The findings revealed that most children demonstrated a good level of independence in various activities, such as putting on and taking off their shoes, eating independently, completing tasks without assistance, tidying up toys, and going to the restroom independently. However, some children had not yet achieved optimal independence, as they still needed assistance while eating, were unable to put on or remove their shoes independently, and required support from parents or teachers in completing tasks. Children's independence was reflected in physical abilities, self-confidence, responsibility, discipline, emotional control, and decision-making skills.

**Keywords:** *independence, early childhood, children aged 4–5 years, kindergarten.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah anak usia 4–5 tahun di kelompok A TK Nurunnajah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kemandirian yang baik dalam berbagai aktivitas, seperti memakai dan melepas sepatu sendiri, makan sendiri, menyelesaikan tugas tanpa bantuan, merapikan alat bermain, serta pergi ke kamar mandi secara mandiri. Namun, masih terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan kemandirian secara optimal, seperti masih disuapi saat makan, belum mampu memakai atau melepas sepatu sendiri, serta masih memerlukan bantuan orang tua maupun guru dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian anak terlihat pada aspek kemampuan fisik, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, pengendalian emosi, dan kemampuan mengambil keputusan.

**Kata Kunci:** kemandirian, anak usia dini, anak usia 4–5 tahun, taman kanak-kanak.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. PAUD bertujuan memberikan rangsangan pendidikan yang dapat membantu perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan pada jenjang berikutnya. Pada masa usia dini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, baik aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, nilai agama dan moral, maupun kemandirian.

Kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk ditanamkan sejak dini. Kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas dan memenuhi kebutuhan dirinya sendiri tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain. Anak yang mandiri cenderung memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, disiplin, serta mampu mengambil keputusan sederhana sesuai dengan tahap

perkembangannya. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian perlu menjadi perhatian utama baik oleh orang tua maupun guru dalam proses pendidikan anak usia dini.

Pada usia 4–5 tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan untuk melakukan berbagai kegiatan secara mandiri, seperti memakai dan melepas sepatu, merapikan mainan, makan sendiri, menjaga barang miliknya, serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kemampuan tersebut merupakan indikator penting yang menunjukkan perkembangan kemandirian anak. Anak yang terbiasa melakukan berbagai aktivitas secara mandiri akan lebih siap menghadapi tantangan pada tahap perkembangan selanjutnya. Sebaliknya, anak yang terlalu sering dibantu akan cenderung bergantung kepada orang lain dan kurang percaya diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemandirian anak usia dini dapat berkembang dengan baik apabila diberikan stimulasi yang tepat. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Fajriah (2021) menunjukkan bahwa anak usia 4 tahun telah mampu menunjukkan

kemandirian dalam aspek emosional, perilaku, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan membedakan perilaku yang benar dan salah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki potensi untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri apabila memperoleh pembiasaan dan dukungan yang sesuai.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah di TK Nurunnajah Desa Lopak Aur Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari, ditemukan bahwa tingkat kemandirian anak usia 4–5 tahun masih beragam. Dari 20 anak yang berada di kelompok A, sebagian besar anak telah menunjukkan perilaku mandiri seperti memakai dan melepas sepatu sendiri, makan sendiri, menyelesaikan tugas tanpa bantuan, membereskan mainan, dan pergi ke kamar mandi secara mandiri. Akan tetapi, masih terdapat beberapa anak yang belum mampu melakukan aktivitas tersebut secara mandiri. Beberapa anak masih disuapi oleh orang tua saat makan, belum mampu memakai dan melepas sepatu sendiri, masih diantar hingga ke dalam kelas, serta masih

memerlukan bantuan guru atau teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang partisipan, serta menafsirkan makna di balik data yang dikumpulkan. Seperti yang dikatakan oleh Moleong (2017), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pemahaman terhadap fenomena sosial yang dialami individu atau kelompok secara mendalam, dengan cara deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa, bukan angka, serta mempertimbangkan konteks alamiah dan perspektif subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di TK Nurunnajah Desa Lopak Aur Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemandirian pada anak usia 4–5

tahun. Subjek penelitian terdiri dari anak kelompok A yang berusia 4–5 tahun, guru kelas, dan kepala sekolah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan anak, guru, serta kepala sekolah, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa foto kegiatan, data peserta didik, catatan perkembangan anak, dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku kemandirian anak dalam berbagai kegiatan, seperti memakai dan melepas sepatu sendiri, makan tanpa bantuan orang lain, merapikan alat bermain setelah digunakan, mengerjakan tugas secara mandiri, serta kemampuan mengikuti aturan yang berlaku di sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perkembangan kemandirian anak, faktor-faktor yang memengaruhi

kemandirian, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam menumbuhkan sikap mandiri pada anak. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan foto kegiatan, arsip sekolah, dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan perkembangan kemandirian anak.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau human instrument yang secara langsung melakukan pengumpulan data, pengamatan, wawancara, serta analisis terhadap data yang diperoleh. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Adapun indikator kemandirian yang diamati meliputi kemampuan anak dalam berpakaian sendiri, membereskan peralatan makan, tampil di depan kelas dengan percaya diri, mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain, mengembalikan barang pada tempatnya, menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, menaati aturan kelas, meletakkan barang sesuai tempatnya, memilih alat yang dibutuhkan sendiri, dan menentukan pilihan sesuai keinginannya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap anak usia 4–5 tahun di TK Nurunnajah Desa Lopak Aur Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari, diperoleh gambaran bahwa tingkat kemandirian anak berkembang dengan cukup baik. Kemandirian anak terlihat melalui kemampuan melakukan berbagai aktivitas sehari-hari tanpa bergantung sepenuhnya kepada bantuan guru maupun orang tua. Aspek yang diamati meliputi kemampuan berpakaian sendiri, membereskan makan, tampil di depan kelas, mengerjakan tugas sendiri, mengembalikan barang ke tempat semula, menyelesaikan pekerjaan sendiri, mengikuti aturan kelas, meletakkan barang sesuai tempatnya, memilih alat sendiri, serta menentukan pilihan secara mandiri.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Maria Montessori (2021), yang menyatakan bahwa kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan anak melakukan aktivitas perawatan diri (self-help skills) secara mandiri, seperti memakai pakaian, merapikan barang pribadi, dan menjaga

kebersihan diri tanpa bergantung pada orang lain. Anak yang diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas sendiri akan lebih cepat berkembang rasa tanggung jawab dan percaya dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menunjukkan perilaku mandiri sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak mampu memakai dan merapikan pakaian sendiri, memakai dan melepas sepatu tanpa bantuan, makan sendiri, menyimpan barang pada tempatnya, serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sa'diyah yang menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan sesuai tahap perkembangannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian anak usia 4–5 tahun di TK Nurunnajah Desa Lopak Aur Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari berada pada kategori baik. Sebagian besar anak telah mampu melakukan berbagai aktivitas sehari-hari secara mandiri sesuai

dengan tingkat perkembangan usianya. Namun demikian, masih diperlukan kerja sama yang berkesinambungan antara guru dan orang tua dalam memberikan pembiasaan, stimulasi, motivasi, serta kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri agar perkembangan kemandirian anak dapat berkembang secara optimal.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kemandirian Anak Usia 4–5 Tahun di TK Nurunnajah Desa Lopak Aur Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari, dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia 4–5 tahun di TK Nurunnajah secara umum telah berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini terlihat dari kemampuan sebagian besar anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti memakai dan melepas sepatu sendiri, makan tanpa bantuan orang lain, merapikan alat bermain setelah digunakan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru,

mengembalikan barang pada tempatnya, mengikuti aturan kelas, serta mampu memilih dan menentukan pilihan secara mandiri. Kemandirian anak juga tampak pada aspek kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan mengambil keputusan sederhana. Sebagian besar anak telah menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas dan barang miliknya serta mampu beradaptasi dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang diberikan oleh guru dan dukungan lingkungan sekolah berperan dalam mengembangkan kemandirian anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia 4–5 tahun di TK Nurunnajah Desa Lopak Aur Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari berada pada kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan melalui kerja sama yang berkesinambungan antara guru dan orang tua dalam memberikan pembiasaan, stimulasi, motivasi, serta kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri sehingga

perkembangan kemandirian anak dapat berkembang secara optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fajriah, H. L. (2021). *Gambaran Kemandirian Anak Usia 4 Tahun Di TPA Nuriul Huda Waties Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Maria Montessori. (2021). *The Montessori Method*. New York: Schocken Books.
- Molieong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmadani, a. a., sofyan, h., & amanda, r. s. (2025). pengaruh penggunaan media kotak pintar untuk mengenal huruf abjad anak usia 4-5 tahun di tk as shofa kota jambi. *athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(4), 539-552.